



Analisis Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 144 Jakarta Timur

Belia Desiana Nursesa¹; H.D Kasmat Djuanta²; Yaman Suryaman³

¹Universitas Garut

24022217142@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

hdkasmat@uniga.ac.id

³Universitas Garut

yaman@uniga.ac.id

Abstrak

Dalam riset ini mempunyai tujuan akan meninjau penganggaran Dana Bantuan yang ada di sekolah yaitu Dana Bantuan Operasional di SMP Negeri 144 Jakarta Timur. Ditinjau dari beberapa perspektif yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi. Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan para ahli. Sedangkan, yang menjadi sumber data sekunder adalah data mengenai profil SMP dan data mengenai Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah yang mencakup pembukuan biaya BOS, laporan pertanggungjawaban penerapan biaya BOS, dan dokumen lainnya yang relevan. Sebuah cara akumulasi dalam riset ini mempergunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Teknik pengolahan data yang diterapkan adalah uji kredibilitas dengan triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penganggaran biaya Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 144 Jakarta Timur dapat disimpulkan dengan baik, karena penyusunan anggaran telah dilakukan sesuai aturan petunjuk teknis BOS tahun 2019.

Kata Kunci: Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah, Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan serta Evaluasi.

Abstract

This study aims to examine the budgeting of school assistance funds, specifically the School Operational Assistance (BOS) Fund at SMP Negeri 144 East Jakarta. The analysis is conducted from several perspectives, namely Planning, Implementation, Reporting, and Evaluation. The research employs a descriptive qualitative approach. The primary data sources were obtained through interviews with relevant experts. Meanwhile, the secondary data sources included the school profile and documents related to the budgeting of the School Operational Assistance Fund, such as BOS financial records, accountability reports on the use of BOS funds, and other relevant supporting documents. Data were collected through interviews, documentation studies, and observations. The data analysis technique applied was credibility testing using triangulation. The results of the analysis indicate that the budgeting process of the School Operational Assistance Fund at SMP Negeri 144 East Jakarta has been

implemented properly, as the budget preparation was carried out in accordance with the 2019 BOS technical guidelines.

Keywords: *School Operational Assistance Fund Budgeting, Planning, Implementation, Reporting, and Evaluation.*

1 Pendahuluan

Dalam proses penganggaran terdiri dari beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Dana Bantuan pendidikan berbentuk dana yang diberikan kepada sekolah yaitu dana yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu pendanaan di salah satu organisasi sektor publik yaitu sektor pendidikan. Juknis BOS yang dikeluarkan pada tahun 2019 bertujuan untuk dapat memberikan sebuah peningkatan terhadap sebuah akses dan juga kualitas pada pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai prioritas yang perlu diperhatikan di dalam pembangunan yang dilakukan secara nasional. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong pemerintah daerah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara menyalurkan sebuah modal untuk bantuan operasional yang dibutuhkan oleh sekolah yang disesuaikan dengan tujuan dan ketepatan pada sasaran. Di dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan sekolah menengah pertama (SMP) yang berfokus pada SMPN 144 Jakarta Timur, penulis berharap selain kemungkinan menganalisis penganggaran dana BOS untuk selain itu, Penulis juga dapat mempelajari aspek teknis penyusunan anggaran pada dana BOS yang disesuaikan pada buku pedoman teknis Dana BOS. Beberapa permasalahan terkait dengan penganggaran dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran belum sesuai dengan Juknis.
2. Kepala Sekolah belum menyerahkan RJM (Rencana Jangka Menengah)
3. Pelaporan anggaran dan evaluasi anggarannya belum dapat dikatakan sesuai ketika dibandingkan dengan sebuah aturan yang terdapat didalam sebuah undang-undang. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan di dalam melakukan sebuah penelitian. Penulis telah menetapkan judul, yaitu “ Analisis Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 144 Jakarta Timur “

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sebuah kegiatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang berada di pusat kepada institusi Pendidikan. Kegiatan tersebut telah dibuat pada Juli 2005 memainkan peran penting dalam percepatan pendidikan. Peran tersebut akan direncanakan selama kurang lebih 9 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2009, sebuah perubahan akan tujuan telah dibuatkan oleh pemerintah. Selain itu, pendekatan dan juga orientasi pada program BOS diketahui memiliki akses yang cukup besar di dalam meningkatkan kualitas.

Sebuah pengelolaan pada keuangan akan meliputi beberapa hal yang didasari pada pandangan Soetjipto (1992:76). Pengelolaan yang dimaksudkan adalah pada bagian merencanakan, menggunakan dan juga memanfaatkan serta mencatat dan melaporkan data keuangan yang dimiliki. Segala hal tersebut akan diberikan kepada sekolah agar dapat dirancang untuk menampilkan manajemen keuangan terbaik manajemen dapat melakukan pembukuan sesuai regulasi yang berlaku. Sebuah modal yang diberikan pada BOS untuk bos yang diberikan untuk harus mendapatkan sebuah pengelolaan yang bijak dan sesuai. Bantuan sesuai “JUKNIS penggunaan Dana BOS pada tahun 2018”.

2 Tinjauan Pustaka

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah prosedur mendaftar, menguraikan, merangka, mengolah dan menyediakan sebuah data, pertukaran dan peristiwa terkait keuangan sehingga

orang-orang yang menggunakannya dapat menggunakannya dengan mudah dipahami saat mengambil keputusan dan memutuskan tujuan. Akuntansi merupakan sebuah kata yang berasal dari sebuah kata asing yang memiliki sebuah arti sebagai sebuah hitungan atau dapat dikatakan sebagai sebuah tagihan (Sumarson, 2013). Definisi Mardiasmo tentang Akuntansi Sektor Publik (2002) “tujuan utama akuntansi sektor publik yaitu untuk memberikan layanan publik (public service) bukan untuk mencari keuntungan.

Setiap tahun anggaran, di dalam melakukan sebuah penerimaan dan juga melakukan sebuah pengeluaran akan dana BOS yang dianggarkan dalam APBD Provinsi harus berdasarkan alokasi pemerintah dimana telah ditetapkan berdasarkan peraturan. Misalnya, Undang-Undang yang berada pada Nomor 20 dan dikeluarkan pada Tahun 2003 dimana membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang melakukan sebuah pengamanan dimana Setiap orang antara usia 7 sampai 15 menerima pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin terselenggaranya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar minimal tanpa dipungut biaya.

BOS merupakan sebuah kegiatan yang diberikan oleh pemerintah dengan cara melakukan pembiayaan kepada para instansi pendidikan dasar nonpersonalia selama melaksanakan kegiatan untuk wajib belajar. Hal tersebut akan disesuaikan berdasarkan dari Peraturan pada Menteri Pendidikan Nasional yang tertera di dalam Nomor 69 dan dikeluarkan pada 2009 (Mendiknas, 2009)

2.1 Siklus Anggaran

1. Tahap perencanaan persiapan anggaran

Tahap perencanaan ada proses penyusunan program dan aktivitas yang tertuang pada RKJM, RKT, dan RKAS dan penyusunan anggaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup realisasi anggaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti adanya sebuah penyaluran akan sebuah dana, dan juga pengambilan akan dana tersebut. Selain itu, terdapat sebuah pembelanjaan akan dana dan juga kelebihan pada dana bantuan. Sekolah menerima sebuah dana bantuan setiap kuartal dengan persentase 60% untuk kuartal I, III, dan IV, 40% dari dana alokasi per tahun untuk kuartal II.

3. Tahap Akuntabilitas

Pelaporan dan evaluasi akuntabilitas bertujuan menumbuhkan rasa keyakinan kepada segenap sisi mulai pada rencana anggaran aktivitas yang dilakukan. Setelah pihak sekolah menerima dan menggunakan Dana BOS tersebut, selanjutnya sekolah membuat Laporan yang disebut dengan LPJ terkait dengan pengelolaan biaya Bantuan Operasional Sekolah.

2.2 Fungsi Anggaran Sektor Publik

Anggaran Sektor Publik tentunya dapat terbagi menjadi berbagai macam fungsi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Menjadi sebuah peralatan di dalam melakukan proses merencanakan
 2. Menjadi sebuah peralatan di dalam melakukan proses mengendalikan
 3. Menjadi sebuah peralatan di dalam menetapkan kebijakan dalam fiskal
- Menjadi sebuah peralatan dalam bidang politik

3. Metode Penelitian

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Inti subjek yang ditetapkan yakni Pemimpin sekolah, Bendahara, pengajar, komite, serta orangtua siswa. Alasan memilih subjek tersebut karena merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS kemudian, objek penelitian berfokus pada penganggaran dana BOS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi anggaran.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Fakta utama dalam riset ini adalah informasi melalui wawancara dengan para ahli. Sedangkan, yang menjadi sumber data sekunder adalah data mengenai profil SMP dan data mengenai Penganggaran Biaya Bantuan Operasional Sekolah yang mencakup pembukuan Anggaran BOS, laporan kewajiban penggunaan Anggaran BOS, dan dokumen lainnya yang signifikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara akumulasi data yang diterapkan dalam riset ini adalah Wawancara dengan menggunakan metode semi-structured interview, Study Dokumentasi dan Observasi. Cara yang diterapkan pada riset ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perencanaan Program dan Aktivitas

Melalui proses yang dilakukan dalam wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 144 Jakarta mengenai penganggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), didapatkan sebuah penjelasan dimana tahap perencanaan ada proses penyusunan program dan aktivitas yang tertuang pada RKJM, RKT, dan RAKS.

RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) adalah sebuah dokumen dimana didalamnya mencakup sebuah perencanaan pada sebuah program pengembangan yang dilakukan oleh sekolah dimana disusun untuk kedepannya dalam jangka waktu empat tahun. RKT (Rencana Kerja Tahunan) merupakan sebuah dokumen dimana menjelaskan mengenai perencanaan pada program pengembangan sekolah yang akan disusun dalam hitungan satu tahun. Kemudian, RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) merupakan dokumen yang berisi program kegiatan, pembelanjaan sesuai dengan jumlah uang yang diterima oleh sekolah. RKAS disusun untuk 1 tahun kedepan. RKAS mengatur penganggaran RKT. RKJM, RKT, dan RKAS merupakan rekomendasi bagi kepala sekolah dan Tim Pengembang Sekolah untuk diikuti dalam mengelola sekolah agar dapat terus meningkatkan mutu pendidikan.

4.2 Penyusunan Anggaran

Tabel 1: Penyusunan Anggaran setiap Kuartal

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Anggaran AKB Dana BOS	Rp 201.143.558	Rp 308.707.848	Rp 164.405.888	Rp 147.560.869
Pengeluaran Dana BOS	Rp 162.915.908	Rp 308.718.268	Rp 163.260.288	Rp 147.560.869
Sisa Dana BOS	Rp 38.227.650	Rp (10.420)	Rp 1.145.6000	Rp 0.00

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar diatas bahwa SMP Negeri 144 Jakarta merencanakan penerimaan dana BOS sebesar Rp 821.818.163. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan banyaknya siswa x Rp 1.100.000. Namun, jika disesuaikan dengan banyaknya siswa yang terdaftar di Dapodik yang mencantumkan jumlah siswa 749 orang berarti angka yang seharusnya tertulis adalah sebesar Rp 823.900.000 (749x Rp 1.100.000). setelah dikonfirmasi kepada pihak sekolah, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya naik turun pada tingkat murid yang ada di Dapodik. Jadi, bukti akan murid yang ada di Dapodik dengan jumlah siswa yang sebenarnya terkadang terjadi perbedaan. Kemudian selepas menyimak kepentingan suatu badan atau lembaga, RKAS ini disahkan oleh Dewan Guru, kemudian oleh Dinas Pendidikan bertara dengan kekuasaannya.

4.3 Pelaksanaan Realisasi Anggaran

Tabel 2: Realisasi Anggaran setiap Kuartal

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Saldo Dana BOS Periode Sebelumnya	Rp. 1.074.497	Rp. 53.634.461	Rp. 69.716.193	Rp. 69.055.905
Penerimaan Dana BOS Periode ini	Rp.163.000.000	Rp.324.300.000	Rp.175.778.542	Rp.158.739.621
Penggunaan Dana BOS Periode ini	Rp.162.915.908	Rp.308.718.268	Rp.163.260.288	Rp 147.560.869
Saldo Dana BOS Periode ini	Rp. 1.158.589	Rp. 69.216.193	Rp. 82.234.447	Rp. 80.234.657

Dilihat dari tabel penggunaan dana kuartal I, kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV menunjukkan bahwa penggunaan dana setiap kuartal 100% sudah akurat dengan apa yang direncanakan. Membuktikan bahwa pihak sekolah sudah menggunakan dana dengan baik dan sesuai dengan peran akuntansi manajemen dalam penganggaran yaitu untuk memudahkan terciptanya biaya umum yang ekonomis, efektif, adil, dan merata (Mardiasmo,2009:37)

Tahap pelaksanaan mencakup realisasi anggaran yang terdiri dari penyaluran, pengambilan, penggunaan, pembelanjaan dan pengembalian kelebihan Biaya BOS menerima Anggaran BOS setiap kuartal dengan persentase 60% untuk kuartal I,III, dan IV, 40% dari dana alokasi per tahun untuk kuartal II (Mardiasmo,2011:70). Dilihat dari penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 144 Jakarta ternyata ada kelebihan dana penerimaan yaitu sebesar Rp 39.362.830 yang seharusnya dikembalikan ke Rekening KUD tetapi pihak sekolah menolak karena sudah sesuai dengan Dana Salur dan dana tersebut akan dijadikan Dana SILPA. Dimana dalam teori dijelaskan bahwa di dalam melakukan sebuah susunan pada anggaran angka SILPA seharusnya memiliki nilai yaitu sama dengan nol, dimana memiliki arti bahwa penerimaan pembiayaan harus cukup untuk menutup defisit anggaran yang dimiliki.

4.4 Pelaporan dan Evaluasi Akuntabilitas

Penerapan Akuntabilitas memiliki sebuah tujuan di dalam membangun sebuah rasa percaya kepada semua pihak. Pembangunan akan rasa percaya tersebut dilakukan melalui rencana anggaran di dalam kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan kepada SMP Negeri 144 Jakarta mengenai penganggaran Dana BOS dapat dijelaskan hingga setelah pihak sekolah menerima dan menggunakan Dana BOS tersebut, selanjutnya sekolah akan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pengelolaan biaya BOS. Dalam hal ini pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS yaitu Kepala Sekolah, Bendahara, Komite,

Guru, dan perwakilan orangtua siswa. Kemudian sekolah akan menyimpan Laporan untuk pemeriksaan audit dan juga sebagai laporan rekapitulasi anggaran BOS tiap kuartal yang akan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan juga dilaporkan secara online melalui Laman BOS, yaitu <http://bos.kemdikbud.go.id>.

Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mengambil beberapa Laporan Pertanggungjawaban dari SMP Negeri 144 Jakarta. Jika proses evaluasi sudah dilakukan maka pihak sekolah menindaklanjutinya dengan melengkapi pelaporan jika ada yang kurang. Pada hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat, ada beberapa temuan terkait dengan penganggaran dana BOS, diantaranya:

- a) Sekolah belum menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam pengelolaan BOS. Dalam hal ini akan mempengaruhi RKJM dan RKT yang terlambat dibuat oleh pihak sekolah. Kemudian temuan tersebut telah ditanggapi oleh pihak sekolah yaitu dibahas dalam rapat dewan pendidik dengan memperhatikan pertimbangan lembaga sekolah, dan anggapan kesepakatannya pun harus dicurahkan secara tertulis dalam bentuk berita acara dan harus ditandatangani oleh seluruh peserta rapat.
- b) RKAS belum mendapatkan pengesahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten sehingga pihak sekolah direkomendasikan untuk membuat pernyataan tertulis bermaterai, bahwa dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAS agar mendapatkan pengesahan dari Dinas Pendidikan Jakarta sesuai dengan ketentuan. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak sekolah membuat pernyataan tertulis bermaterai sesuai dengan yang direkomendasikan tersebut.
- c) Terdapat sisa Dana BOS yang belum dikembalikan ke RKUD provinsi sebesar Rp 39.362.830. Temuan tersebut ditanggapi oleh pihak sekolah yaitu bahwa Kepala Sekolah dan Bendahara SMP Negeri 144 Jakarta tidak mengembalikan kelebihan penerimaan dana BOS tersebut ke RKUD Provinsi karena Dana BOS yang diterima oleh SMPN 144 Jakarta sudah sesuai dengan dana salur dan dana tersebut akan menjadi SILPA. Untuk memperkuat tanggapan tersebut pihak sekolah melampirkan rincian dana BOS.

Dengan dilakukannya pelaporan dan evaluasi sesuai dengan salah satu fungsi dari pembuatan anggaran tersebut berdasarkan pandangan dari Mardiasmo (2009:63) adalah bahwa sebuah anggaran berfungsi untuk dijadikan sebagai peralatan di dalam melakukan evaluasi kinerja atau yang pada umumnya disebut sebagai *Performance Measurement Tool*. Kinerja eksekutif akan dievaluasi melalui anggaran, berdasarkan pencapaian tujuan anggaran dan efisiensi anggaran yang diterapkan.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait dengan penganggaran dana BOS di SMP Negeri 144 Jakarta bahwa dalam penganggaran Dana BOS terdiri dari tiga yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi.

1. Pada tahap merencanakan, sekolah melakukan sebuah penyusunan RKJM, RKT, dan RKAS, penyusunan RKAS yang akan dilakukan oleh pemimpin Sekolah, Pengajar, Bendahara, Komite dan penyusunan anggaran di SMP Negeri 144 Jakarta sudah yang didasari pada peraturan yang telah ditetapkan pada Petunjuk Teknis 2019 maka bisa dikatakan untuk penyusunan anggarannya Baik Tetapi ada temuan oleh inspektorat bahwa RKAS belum mendapatkan pengesahan dari Dinas Pendidikan Jakarta.
2. Pelaksanaan realisasi anggaran sekolah menggunakan dana sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu sebesar Rp 782,455,333. Dan anggaran yang digunakan bisa dikatakan kurang baik karena dana yang diterima sebesar Rp 821,818,163 sekolah belum bisa mengalokasikan dana dengan baik sehingga ada dana yang belum terserap sebesar Rp 39,362,830 kelebihan dari dana yang diterima itu menimbulkan sisa dana atau bisa disebut dengan dana lebih dan pihak sekolah menjadikan dana lebih tersebut menjadi dana SILPA. Sisa

dana tersebut diperoleh karena dalam realisasi ada beberapa yang belum terlaksanakan yaitu Ekstrakurikuler yang mengakibatkan kelebihan dana.

3. Pelaporan dan Evaluasi, sekolah membuat laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan ke laman BOS di <http://bos.kemdikbud.go.id> dan proses evaluasi dilakukan oleh Komite Sekolah dan Inspektorat.

Ketiga tahap tersebut secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan atau ketentuan yang termuat dalam petunjuk teknis BOS pada tahun 2019, namun terdapat sedikit aturan yang tidak sesuai dengan juknis maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penganggaran Dana BOS di SMP Negeri 144 Jakarta Timur dapat dikatakan baik meskipun belum sempurna.

Saran

Kemudian, penulis memberikan beberapa saran setelah selesai memberikan sebuah kesimpulan dari inti hasil penelitian yang berfokus pada Analisis Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 144 Jakarta Timur. Berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Sekolah harus lebih strategis dalam perencanaan alokasi anggaran, memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesional guru, pembelajaran siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang mendukung kemampuan dan berkontribusi pada peningkatan keberhasilan sekolah. Dan terkait temuan inspektorat bahwa RKAS belum mendapatkan pengesahan maka pihak sekolah harus membuat pernyataan tertulis bermaterai bahwa dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAS agar mendapatkan pengesahan dari Dinas Pendidikan Jakarta.
 - b. Sekolah harus bisa menyerap dana dengan baik sehingga tidak menimbulkan sisa dana atau kelebihan dana, sesuai dengan JUKNIS pihak sekolah harus menyerap dana dengan membuat skala prioritas, sesuai pernyataan yang ada di dalam Undang-Undang nomor 1 yang dikeluarkan pada Tahun 2008 bahwa “*Apabila kelebihan uang tidak dicatat dalam Dapodik yaitu apabila hasil pemotongan Dapodik kedua dalam masa pembagian lebih dari jumlah siswa asli di sekolah, maka sekolah harus mengembalikan dana tersebut ke rekening KUD provinsi*” Jadi pihak sekolah wajib melakukan sebuah pengembalian pada dana lebih tersebut melalui rekening KUD Provinsi tidak dijadikan dana SILPA agar tidak menimbulkan kecurigaan kepada pihak yang bersangkutan.
 - c. Dalam upaya melakukan sebuah peningkatan penganggaran biaya BOS, pada tahap pelaporan pihak sekolah disarankan untuk selalu mengupdate data ke Dapodik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar perhitungan jumlah murid sesuai dengan biaya BOS yang akan disetujui. Dalam pelaporan dan evaluasi dana BOS, harus meningkatkan pengawasan secara internal dan juga eksternal dengan mengikuti buku pedoman dana BOS. Melalui hal tersebut, maka dana BOS dapat digunakan sebagaimana yang dimaksud.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang memiliki sebuah ketertarikan dalam melanjutkan studi pada subjek yang sama dapat memperluas jumlah sampel dan responden agar penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat

Daftar Pustaka

- Andhini, N. F. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
Arimayonani.2015.*Evaluasi Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMA Negeri 1 Sendawar.*

- Dosenpendidikan3. (2020, agustus 16). *Populasi Adalah*. Retrieved november 13, 2020, from Dosenpendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>
- Fitri.2014.*Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin koto Selayan kota Bukittinggi*
- Fransisca, Dahlia. (2017). Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik di Indonesia.pp.<https://dosenakuntansi.com/sistem-pengendalian-manajemen-sektor-publik>.
- Government of Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change*. 71.
- Hartaki.2017.*Analisa Laporan Dana BOS pada SMTK LUKS Cornella Kota Sorong*.
- Hastuti dkk. (2006). *Kajian Cepat PKPS-BBM Bidang Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2005 | The SMERU Research Institute* (Issue September 2006).
- Hermawan, D. B. (2012). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia. *Pendidikan*, 96.
- <http://bos.kemdikbud.go.id.s>
- Ilham, M. (2020, April 23). *Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Terlengkap*. Retrieved November 2020, from <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>
- Indonesia, Bahasa. (2009). *Undang Undang no 69 Tahun 2009*.
- Kemensetneg. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 tahun 2014 tentang Pengesahan ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution*. 1–7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Permendikbud Nomor 31 tahun 2019. *Pendidikan*, 53(9), 1–16.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2014).*Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*.
- Kusaribe, H. *Pengertian Metode Penelitian Menurut Para Ahli*. Retrieved november 12, 2020, from Metode Penelitian: <https://metodepenelitian.id/pengertian-metode-penelitian-menurut-para-ahli/>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Prasetyo, A. (2016, september 7). *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Retrieved November 12, 2020, from <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>
- Rahardjo, M. (2010, oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved november 13, 2020, from <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Sulistiyono, N. Y. (2013). Ekonomi. *Repository.Upi.Edu* 19, 19–29.
- Sumber Pengertian.id. (2020, maret 12). *Pengertian Variabel Penelitian Menurut Para Ahli dan Umum Serta Jenisnya*. Retrieved November 13, 2020, from <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-variabel-penelitian>
- Womsiwor.2020.*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS)*.
- Zaenuddin. (2020, September 5). *Pengertian Operasional & Menurut Para Ahli*. Retrieved november 12, 2020, from <https://artikelsiana.com/pengertian-operasional-menurut-para-ahli/>